

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan fundamental sebagai instrumen utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengelolaan pendidikan yang bermutu (Robbaniyah *et al.*, 2021:92). Melalui pengelolaan yang baik, perguruan tinggi berkewajiban mencetak generasi akademisi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga siap menghadapi perubahan zaman.

Hal ini selaras dengan amanat Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, yang secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat demi tercapainya kecerdasan kehidupan bangsa. Secara operasional, pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi mahasiswa, menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, ciri utama individu berkualitas adalah memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan aspek Aqidah dan moral menjadi indikator kunci dalam mencapai tujuan luhur pendidikan nasional (Hermalia, 2024:155).

Pembelajaran Aqidah merupakan salah satu elemen penting dalam penguatan keimanan dan ketakwaan, termasuk di tingkat Perguruan Tinggi. Bagi mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), mata kuliah Aqidah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keimanan, melainkan juga sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan

memberikan pemahaman konseptual mengenai keimanan, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Aida, 2023:1).

Aqidah Islamiyah memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam bangunan syariat Islam. Konsep ma'rifatullah serta penanaman keimanan yang kokoh kepada Allah merupakan esensi dan pilar dakwah paling mendasar yang dibawa oleh para rasul ketika diutus ke muka bumi. Selaras dengan hal tersebut, syariat Islam menuntut setiap Muslim untuk memiliki keyakinan teologis yang lurus, yang mana kemurnian iman tersebut harus teraktualisasi secara nyata dalam bentuk perilaku dan akhlak mulia sehari-hari sesuai dengan tuntunan Allah ﷻ dan Rasul-Nya (Fitriana, 2019:99).

Pembelajaran Aqidah di STIT Madani Yogyakarta dibimbing oleh *Masyaikh* yang berasal dari Timur Tengah. Keterlibatan pengajar dengan latar belakang pendidikan dan tradisi keilmuan Timur Tengah menjadi karakteristik khas yang membedakan pembelajaran Aqidah di STIT Madani Yogyakarta dengan beberapa perguruan tinggi lainnya. Keterlibatan *Masyaikh* dalam proses perkuliahan memberikan kesempatan besar bagi mahasiswi untuk mempelajari Aqidah melalui sumber yang jelas, gaya penyampaian ilmiah khas ulama, dan pemahaman yang merujuk langsung pada dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah (STIT Madani Yogyakarta, 2025).

Pembelajaran model ini tentu memberikan banyak keunggulan, seperti penyampaian materi yang otentik, penjelasan yang bersifat mendalam, dan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan metode *talaqqi*, yaitu proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid yang menjadi tradisi dalam transmisi ilmu-ilmu Islam yang selama ini menjadi tradisi ilmiah dalam studi Islam klasik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Robbaniyah *et al.*, 2021:162). Namun, pada saat yang sama, proses pembelajaran tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri. Perbedaan bahasa, kecepatan

penyampaian, serta gaya komunikasi yang berbeda dari pengajar lokal seringkali menuntut mahasiswi untuk beradaptasi lebih cepat dalam proses memahami materi Aqidah. Fenomena inilah yang kemudian memunculkan variasi persepsi mahasiswi terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah bersama *Masyaikh*, baik dari segi kejelasan penyampaian, interaksi, maupun tingkat pemahaman materi yang dicapai.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswi karena pembelajaran Aqidah di kelas putri memiliki karakteristik tersendiri dan menjadi kelompok dominan yang mengikuti pembelajaran bersama *Masyaikh* Timur Tengah. Untuk melihat gambaran awal di lapangan, pra-survei dilakukan menggunakan angket sederhana yang disebarakan kepada 24 mahasiswi Prodi PAI semester III, V, dan VII yang mengikuti pembelajaran Aqidah bersama *Masyaikh* Timur Tengah. Berdasarkan hasil pra-survei tersebut diperoleh temuan bahwa mayoritas mahasiswi memberikan penilaian positif terhadap proses pembelajaran. Sebanyak 95% mahasiswi menilai bahwa penyampaian materi oleh *Masyaikh* tergolong jelas dan mudah diikuti. Meskipun demikian, aspek bahasa masih menjadi tantangan utama, tercatat 83% mahasiswi mengaku mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan karena penggunaan bahasa Arab yang cukup intensif. Selain itu, sekitar 29% mahasiswi merasa kesulitan mengikuti kecepatan penyampaian materi. Di sisi lain, pembelajaran ini dinilai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, terbukti dari 79% responden yang merasa lebih bersemangat dalam mengikuti mata kuliah Aqidah. Bahkan secara umum, 91% mahasiswi menyatakan bahwa pembelajaran bersama *Masyaikh* memberikan manfaat besar bagi pemahaman mereka terhadap Aqidah.

Variasi temuan pra-survei tersebut menunjukkan bahwa setiap mahasiswi memiliki cara pandang dan pengalaman yang berbeda dalam menilai proses pembelajaran Aqidah bersama *Masyaikh*. Perbedaan ini sangat berkaitan dengan persepsi mereka terhadap pembelajaran tersebut. Secara etimologis, istilah "persepsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu *perceptio* dan *percipio*.

Berdasarkan asal katanya, persepsi dapat didefinisikan sebagai serangkaian peristiwa di mana informasi sensoris diatur, dikenali, dan ditafsirkan oleh individu. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk gambaran atau pemahaman tertentu mengenai lingkungan yang ada (Nabila, 2023:15). Persepsi juga dapat dipahami sebagai proses individu dalam mengatur dan menafsirkan informasi sehingga membentuk pemahaman terhadap lingkungan di sekitarnya (Marita Sari, 2021:142).

Penelitian terkait pembelajaran Aqidah Akhlak dan persepsi terhadap efektivitasnya telah dilakukan dalam berbagai konteks, namun masih terdapat ruang kajian yang belum tersentuh terutama dalam konteks pembelajaran yang dibimbing oleh *Masyaikh* berlatar Timur Tengah. Studi Abdillah (Abdillah, 2020) berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah, menyoroti dimensi afektif pembelajaran, namun tidak mengkaji persepsi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

Sementara itu, Ainurrohmah (Ainurrohmah, 2025) meneliti persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah Qiro'atul Kutub di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menunjukkan bagaimana literatur keIslaman klasik diajarkan secara efektif, tetapi belum menyinggung konteks pembelajaran Aqidah maupun pengaruh dosen berlatar keilmuan Timur Tengah. Selanjutnya, Arve (Arve, 2024) menyoroti persepsi guru terhadap efektivitas program keagamaan di sekolah menengah, dengan fokus pada pembentukan karakter siswa, bukan efektivitas pedagogis dalam konteks akademik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa belum ada kajian yang secara khusus meneliti persepsi mahasiswi PAI terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah, baik dari aspek metodologi *talaqqi*, otoritas keilmuan, maupun pengaruhnya terhadap penguatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Aqidah di lingkungan perguruan tinggi Islam. Hal ini menandai adanya research gap penting yang perlu diisi untuk memahami bagaimana otoritas keilmuan dan pendekatan khas

Timur Tengah dapat memengaruhi pengalaman belajar dan efektivitas pembelajaran Aqidah di lingkungan akademik Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah merupakan keunggulan sekaligus ciri khas STIT Madani Yogyakarta (STIT Madani Yogyakarta, 2025), namun pembelajaran tersebut belum pernah dikaji secara mendalam dari sudut pandang mahasiswi sebagai peserta langsung, sehingga diperlukan penelitian untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswi. Variasi persepsi yang muncul dari pra-survei yang telah dilakukan, mulai dari manfaat yang besar hingga kendala bahasa dan kecepatan penyampaian, menunjukkan perlunya pemetaan persepsi secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Aqidah dapat berlangsung optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Aqidah bersama *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta menunjukkan karakteristik pembelajaran yang khas dan menimbulkan beragam persepsi di kalangan mahasiswi, baik dari aspek pemahaman materi, interaksi pembelajaran, maupun efektivitas penyampaian. Variasi persepsi tersebut perlu dikaji secara sistematis untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas pembelajaran Aqidah yang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Persepsi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Efektivitas Pembelajaran Aqidah yang Dibimbing oleh Masyaikh Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta"** guna memperoleh gambaran secara objektif mengenai persepsi mahasiswi terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah yang berlangsung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Belum diketahui secara mendalam persepsi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap kejelasan penyampaian materi Aqidah oleh *Masyaikh* Timur Tengah.
2. Belum diketahui bagaimana persepsi mahasiswi terhadap metode, penggunaan bahasa, dan pola interaksi pembelajaran yang diterapkan oleh *Masyaikh* Timur Tengah dalam pembelajaran Aqidah.
3. Terdapat indikasi kendala dalam memahami materi Aqidah akibat perbedaan bahasa, aksen, budaya, dan kecepatan penyampaian materi oleh pengajar atau kurangnya kosa kata bahasa Arab.
4. Belum adanya data empiris yang menggambarkan secara objektif bagaimana mahasiswi menilai efektivitas pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswi Program Studi PAI yang mengikuti pembelajaran Aqidah bersama *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta.
2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswi semester VI, dan VI, karena telah mengikuti pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh*.
3. Penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswi terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah, dan tidak membahas hasil belajar, kemampuan bahasa Arab, maupun aspek akademik lainnya.
4. Aspek efektivitas pembelajaran yang diteliti meliputi kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, interaksi pembelajaran, serta persepsi mahasiswi terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga tidak membahas hubungan maupun pengaruh antarvariabel, dan tidak menggunakan analisis statistik inferensial.
6. Pembelajaran yang dikaji dibatasi pada proses pembelajaran tatap muka dalam mata kuliah Aqidah dan tidak mencakup kegiatan di luar

perkuliahan seperti mentoring, kajian tambahan, maupun aktivitas belajar mandiri.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana persepsi mahasiswi Program Studi PAI terhadap efektivitas pembelajaran pada aspek kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, interaksi pembelajaran, suasana dan lingkungan pembelajaran, serta manfaat pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswi Program Studi PAI dalam mengikuti pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswi Program Studi PAI terhadap efektivitas pembelajaran pada aspek kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, interaksi pembelajaran, suasana dan lingkungan pembelajaran, serta manfaat pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi mahasiswi Program Studi PAI dalam mengikuti pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh *Masyaikh* Timur Tengah di STIT Madani Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana persepsi mahasiswi terhadap efektivitas pembelajaran Aqidah yang dibimbing oleh pengajar yang berasal dari Timur Tengah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas pembelajaran berbasis interaksi lintas budaya dalam pendidikan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek pembelajaran Aqidah yang dianggap efektif maupun yang perlu ditingkatkan, sehingga mahasiswi dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih optimal.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi, metode pembelajaran, dan interaksi selama proses belajar-mengajar, sehingga efektivitas pembelajaran Aqidah semakin meningkat.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran, khususnya terkait penguatan peran *Masyaikh* dalam pengajaran pembelajaran Aqidah, serta dalam perencanaan program akademik yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan, baik yang bersifat deskriptif maupun penelitian yang mengkaji hubungan atau pengaruh antara variabel pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dengan rincian masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, surat pernyataan perbaikan skripsi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap administratif skripsi.

2. Bagian inti terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu
 - a. Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
 - b. Bab II Tinjauan Teori, menguraikan landasan teori terkait variabel penelitian, definisi operasional, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu yang relevan.
 - c. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian mulai dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, uji coba instrumen, asumsi penelitian, hingga teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan data demografi responden, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mendalam mengenai temuan di lapangan.
 - e. Bab V Penutup, berisi simpulan akhir dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun bagi pihak terkait.
3. Bagian akhir memuat daftar pustaka yang berisi referensi rujukan dalam penulisan, serta lampiran-lampiran yang mendukung keabsahan penelitian.